TERARIUM HERBAL DARI BARANG BEKAS: PEMBENTUK ELEMEN DEKORATIF KAMPUNG KOTA MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS PADA WADAH MEDIA BUDIDAYA TANAMAN KESEHATAN

[1]Mahda Noviantika Zulmi Mentaya Putri*, [2]Farhan Prima Chandra, [3]Tito Adiansyah, [4]Jan Jeremy, [5]Meilinda Agustin Rahmawati, [6]Wasiska Iyati**

[1]Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
[2]Mahasiswa Program Studi Sarjana Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
[3]Mahasiswa Program Studi Sarjana Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya
[4]Mahasiswa Program Studi Sarjana Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
[5]Mahasiswa Program Studi Sarjana Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya
[6]Dosen Program Studi Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

*mahda.noviantika@yahoo.com; **wasiska.iyati@gmail.com

ABSTRAK.

Kampung Terapi merupakan salah satu kampung tematik di Kota Malang yang sedang mengembangkan berbagai fasilitas terapi, melakukan pengolahan barang bekas, serta budidaya tanaman herbal. Di sisi lain, terdapat banyak persamaan di antara Kampung Terapi dengan kampung tematik lainnya, seperti penghijauan gang menggunakan barang bekas sebagai pot tanaman, hingga pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas dan daur ulang. Kampung Terapi membutuhkan ciri khas yang unik untuk meningkatkan keberhasilan kampung tematik ini. Terarium, menanam dalam wadah transparan, kini menjadi tren hingga bisnis yang banyak diminati karena mampu menjadi elemen dekoratif. Cara bercocok tanam ini dapat menjadi solusi desain pada Kampung Terapi, dimana tampilan terarium untuk budidaya tanaman herbal dalam tatanan yang cantik diharapkan mampu meningkatkan kualitas visual lingkungan, serta menjadi daya tarik dan ciri khas kampung. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi desain terarium herbal melalui pemanfaatan barang bekas, dalam upaya mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki warga di Kampung Terapi. Terarium herbal yang dapat diletakkan pada koridor dan fasade kampung diharapkan dapat menjadi solusi keterbatasan lahan untuk bercocok tanam yang tak hanya sedap dipandang, namun juga menghasilkan tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan. Serangkaian pelatihan keterampilan diberikan kepada warga agar warga Kampung Terapi secara mandiri dapat mempercantik kampungnya dengan menanam tanaman herbal dalam terarium.

Kata kunci: terarium herbal, barang bekas, elemen dekoratif, kampung kota

PENDAHULUAN

Belakangan ini, di beberapa kota besar di Indonesia, kampung kota menjadi perhatian khusus bagi pemerintah maupun masyarakat. Kampung kota dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan kualitas lingkungan perkotaan. Kepadatan permukiman yang tinggi, kebersihan dan keindahan yang kurang terjaga, hingga pada beberapa kasus terjadi permasalahan buruknya tingkat kesehatan maupun peningkatan tindak kriminalitas akibat masalah ekonomi. Pemerintah, lembaga masyarakat, organisasi non-pemerintah hingga akademisi melakukan berbagai cara untuk membantu menangani permasalahan tersebut, mulai dari membenahi lingkungan kampung, mengeksplorasi potensi kampung, hingga meningkatkan pemberdayaan warga melalui pemberian kegiatan pelatihan keterampilan, bisnis, pemahaman tentang perbaikan kualitas lingkungan, dan sebagainya. Hasilnnya, beberapa kampung kota mengalami peningkatan kualitas hingga menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan cukup pesat akibat lokasinya yang strategis sebagai transit pariwisata maupun sebagai kota pendidikan yang jumlah pelajarnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kota Malang yang makin banyak jumlah penduduknya, juga mengalami permasalahan bertambahnya jumlah kampung kota dengan masing-masing permasalahan spesifiknya. Sejak beberapa tahun lalu, terdapat sebuah

kampung kota di bantaran sungai yang sangat nampak dari salah satu jalan utama lintas kota di pusat Kota Malang. Kampung tersebut kini menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi, akibat perubahan fisik lingkungan yang signifikan melalui pengecatan wajah kampung dengan warna warni yang mencolok, maupun penambahan lukisan-lukisan pada dinding dan lantai kampung. Kampung tematik merupakan konsep yang sedang digalakkan pemerintah Kota Malang hingga menjadi garda terdepan pembangunan pariwisata Kota Malang saat ini (http://malangtoday.net/malang-raya/kotamalang/kampung-tematik-jadi-garda-terdepan-pembangunan-pariwisata-kotamalang/).
Kampung wisata memiliki komunitas yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang dapat saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan (http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangandesa-wisata). Pada tahun 2016, pemerintah Kota Malang Mengadakan Lomba Kampung Tematik Festival Rancang Malang, yang merupakan kegiatan kompetisi perancangan kawasan yang secara partisipatif dilakukan oleh warga dan didampingi oleh tim pendamping yang ditunjuk pemerintah maupun diusulkan oleh warga (https://malangkota.go.id/2016/08/11/lomba-kampung-tematik-festival-rancang-malang/). Lomba ini melibatkan 57 kampung dengan tema-tema spesifik sesuai potensi masing-masing.

Di Kota Malang, penataan kampung yang berbasis masyarakat dengan konsep kampung tematik salah satunya sudah dilaksanakan di Wilayah RW 03, Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Wilayah RW 03 mempunyai luas ± 2.000 hektar dengan jumlah penduduk ± 1.350 jiwa dari RT 01-08 yang sebagian besar warganya bermata pencaharian di sektor swasta. Rata – rata jumlah penduduk di setiap RT tersebut berjumlah sekitar 200 jiwa dengan 45 kepala keluarga. Wilayah RW 03 memiliki sebutan sebagai Kampung Terapi, disebut Kampung Terapi karena dahulunya terdapat bebatuan yang disusun secara sengaja di bagian tengah jalan yang pada masanya memakai batuan kali. Namun saat ini telah diganti dengan batuan putih atau batu terapi sehingga warga setiap hari dapat melakukan terapi dengan cara berjalan di atas tatanan batu terapi yang ditata sedemikian hingga dapat mengenai simpul-simpul saraf di kaki. Adapun program-program lain yang telah diterapkan di wisata Kampung Terapi yaitu pengumpulan sampah anorganik, pengembangan tanaman toga, fasilitas terapi ikan, dan fasilitas pijat tradisional. Selain itu, kawasan kampung terapi masih belum memiliki unsur estetika yang menarik perhatian wisatawan. Oleh karena itu, daya tarik pada kampung tersebut dapat ditunjang dengan mengoptimalkan estetika kawasan. Beberapa alternatif cara yang dapat dikembangkan di kampung ini salah satunya adalah pengembangan teknik menanam tanaman herbal yang sekaligus dapat menambah nilai estetika visual kawasan, seperti vertical farming, apotik herbal, dan terarium.

Terarium adalah media atau wadah yang terbuat dari kaca atau plastik transparan berisi tanaman, yang diperuntukkan seperti untuk penelitian, metode bercocok tanam maupun dekorasi pemercantik ruang. Terarium merupakan miniatur tanaman dengan latar iklim yang dapat dibuat sendiri, dengan kelebihannya yang dapat menjadi dekorasi modern, terjangkau, serta mudah dirawat (Aiello & Bryant, 2011). Media ini semakin banyak diminati tidak hanya oleh pecinta tanaman, tetapi juga masyarakat umum. Hal ini dikarenakan cara penanamannya yang unik dan tampilan visualnya yang cantik dan menarik. Terarium memiliki potensi untuk diterapkan di Kampung Terapi sebagai media bercocok tanam yang baru dalam upaya meningkatkan daya tarik visual kawasan. Beberapa keunggulan terarium yaitu alternatif bertaman di lahan sempit, alternatif bingkisan atau souvenir, media penelitian, pelestarian tanaman, dan tampilan yang bernilai estetika tinggi. Barang bekas memiliki potensi untuk digunakan sebagai wadah untuk membuat terarium, dimana barang-barang bekas mudah didapat dengan biaya yang rendah bahkan cuma-cuma. Terarium yang dihasilkan dapat dipajang atau diletakkan di setiap rumah warga. Selain memberikan unsur estetika dalam membantu pengembangan wisata di kampung tersebut, masyarakat juga dapat mengembangkan potensi ekonomi

kreatif dalam hal bisnis, dimana bisnis terarium saat ini menjadi salah satu bisnis baru yang cukup menjanjikan. Selain itu, warga Kampung Terapi mampu memberikan pelatihan pembuatan terarium kepada pengunjung, sehingga tidak hanya sehat dan bugar yang dirasakan setelah menikmati aneka jasa terapi dan produk herbal yang ditawarkan di kampung ini, tetapi juga dapat menambah wawasan dan keterampilan para pengunjung.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi desain terarium herbal di Kampung Terapi melalui pemanfaatan barang bekas untuk wadah tanamannya, dalam upaya mengoptimalkan salah satu potensi yang sudah dimiliki warga, yakni rutinitas pengelolaan dan pemanfaatan barang bekas maupun budidaya tanaman herbal. Taman mini dalam terarium herbal yang dapat diletakkan pada gerbang hingga koridor gang dan fasade rumah ini diharapkan dapat menjadi solusi keterbatasan lahan untuk bercocok tanam di kampung kota yang tak hanya sedap dipandang, namun juga menghasilkan tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan. Peningkatan kualitas kampung kota melalui pemanfaatan potensi lingkungan dan warga Kampung Terapi bertujuan untuk membentuk ciri khas yang lebih spesifik untuk memperkuat citra kawasan maupun menarik pengunjung.

METODE

Tulisan ini memaparkan proses pencarian solusi atas permasalahan yang dialami salah satu kampung tematik di Kota Malang, yakni melalui kolaborasi antara desain arsitektur, desain produk, hingga budidaya tanaman herbal. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui program pemberian pelatihan kepada masyarakat untuk Kampung Terapi meliputi: 1. Memberikan pengetahuan tentang jenis dan manfaat tanaman herbal. 2. Memberikan pelatihan tentang bahan, media tanam, cara pembuatan, serta perawatan terarium herbal. 3. Memberikan pelatihan dekorasi terarium yang dapat diaplikasikan ke elemen arsitektural, *vertical farming*, dan *street furniture* untuk mempercantik kawasan Kampung Terapi, sekaligus untuk memperkuat ciri khas kampug wisata ini. 4. Menghasilkan inovasi baru berupa produk terarium yang didominasi oleh tanaman herbal (terarium herbal) sebagai souvenir khas Kampung Terapi yang juga dapat dijual sebagai potensi ekonomi kreatif warga.

Peran kemampuan pelaku pemberdayaan masyarakat akan efektif apabila sebelumnya masyarakat sudah melakukan peningkatan pemberdayaan, dan pelaku pemberdayaan sendiri tidak dapat memberikan dampank langsung bagi peningkatan pemberdayaan masyarakat tersebut, melainkan membutuhkan proses yang mengiringi (Widjajanti, 2011). Di lingkungan Kampung terapi, warga memiliki antusiasme yang cukup tinggi untuk selalu membenahi kampungnya bersama-sama, ditunjukkan oleh banyaknya prestasi yang dicapai dalam hal budidaya tanaman herbal (tanaman obat keluarga), kebersihan dan keindahan lingkungan. Potensi ini mendukung metode pelaksanaan program berupa pemberian pelatihan untuk meningkatkan pemberdayaan warga.

PEMBAHASAN

Daerah Kampung Terapi, Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun merupakan wilayah padat penduduk yang didominasi dengan akses jalan berupa gang-gang kecil. Oleh karena itu, kawasan tersebut hanya dapat dilewati oleh kendaraan roda dua selain pada akses utama yang masih dapat dilalui kendaraan roda empat. Beberapa program yang telah diterapkan di Kampung Terapi yaitu pemasangan batu terapi, pengolahan sampah, fasilitas terapi ikan, fasilitas pijat, dan pengembangan tanaman toga. Warga Kampung Terapi memiliki semangat bergotong royong serta kesadaran lingkungan yang tinggi. Kampung Terapi yang erat hubungannya dengan penyedia jasa atau fasilitas terapi dan produk herbal, tidak lepas dari budidaya tanaman, khususnya tanaman herbal. Potensi ragam tanaman herbal yang terdapat pada Kampung Terapi contohnya adalah sambiloto, lidah mertua, dan tanaman toga lainnya. Di sisi lain, cara penanaman tanaman-tanaman herbal tersebut belum menjadikan aspek tampilan estetika sebagai salah satu prioritas, dimana seharusnya penataan tanaman

tersebut memiliki potensi untuk berperan besar dalam menentukan wajah kampung tematik ini. Pengadaan program yang diberikan di Kampung Terapi berupa pelatihan pembuatan terarium untuk meningkatkan daya tarik wisatawan serta dapat menambah penghasilan warga setempat. Pada akhirnya diharapkan warga dapat mengaplikasikan terarium secara mandiri, menambah wawasan tentang media tanam baru, serta mampu mengedukasi pengunjung yang datang.

Gambar 1. Suasana Kampung Terapi
Sumber: Penulis, 2018

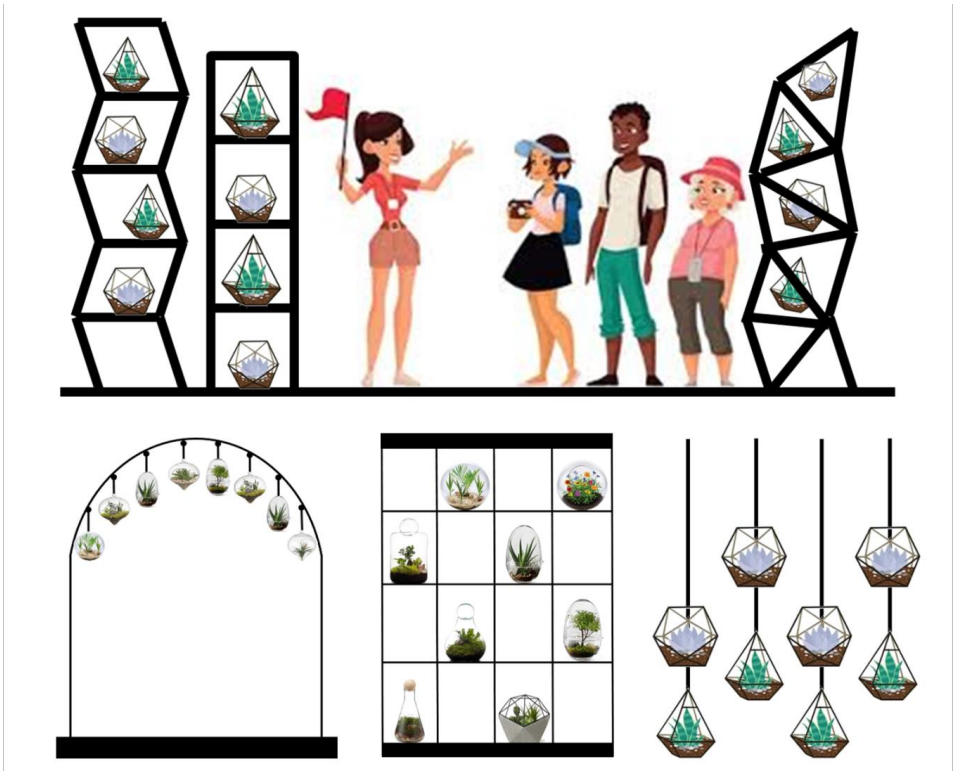

Gambar 2. Desain terarium herbal sebagai elemen dekoratif kampung kota
Sumber: Penulis, 2018

Luaran yang diharapkan dari pemberian pelatihan kepada masyarakat ini adalah warga Kampung Terapi memahami cara pembuatan terarium herbal sebagai upaya pengembangan wisata Kampung Terapi agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan serta diharapkan terjadi peningkatkan ekonomi kreatif melalui bisnis terarium herbal. Warga Kampung Terapi juga dapat memberikan souvenir yang khas kepada pengunjung berupa terarium herbal, sekaligus menjualnya secara langsung maupun online. Warga juga dapat memberikan pelatihan singkat kepada wisatawan tentang pembuatan terarium herbal, sehingga Kampung terapi dapat menjadi kampung wisata kesehatan yang juga memberikan edukasi. Terarium herbal yang dibuat dari tanaman herbal juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga akan tanaman herbal. Terarium herbal juga berfungsi mempromosikan gaya hidup herbal yang unik, baru, dan revolusioner.

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan, Potensi, dan Solusi

No.	Aspek	Permasalahan dan Potensi	Solusi
1	Kualitas fisik lingkungan	・ Keterbatasan lahan kampung untuk menanam tanaman herbal, sehingga tanaman mayoritas ditanam dalam pot ・ Tampilan visual kampung kurang bernilai seni dengan penataan penghijauan yang memiliki kesamaan dengan kampung tematik lainnya	・ Pengembangan media dan teknik menanam baru yang lebih efisien ・ Penataan penghijauan yang memiliki nilai estetika tinggi serta memiliki keunikan atau kebaruan untuk meningkatkan daya tarik kawasan
2	Sumber daya manusia	・ Warga memiliki antusiasme yang tinggi untuk memperbaiki lingkungan. ・ Warga mampu melakukan perawatan tanaman dengan baik. ・ Warga memiliki kepedulian terhadap daur ulang barang bekas Pimpinan warga bersama warga terus melakukan upaya untuk peningkatan konsep kampung tematik Kampung Terapi	・ Pengadaan program perbaikan lingkungan yang berkelanjutan ・ Memberikan wawasan berupa inovasi baru dalam media tanam untuk peningkatan kualitas penghijauan tanaman herbal ・ Pemanfaatan barang bekas sebagai salah satu media tanam yang lebih unik dan memiliki kebaruan ・ Dukungan pimpinan warga dan warga untuk penyelenggaraan program
3	Konsep kampung wisata tematik	・ Rencana penambahan berbagai fasilitas Kampung Terapi kurang diimbangi dengan peningkatan kualitas visual kawasan ・ Penanaman tanaman herbal dalam pot maupun media barang bekas kurang memiliki ciri khas	・ Penerapan inovasi baru penataan elemen kawasan yang lebih indah dan menarik ・ Penerapan cara menanam baru berupa terarium yang sesuai untuk lahan sempit, memiliki keunikan, memiliki nilai estetika yang lebih tinggi

Sumber: Penulis, 2018

Terarium, media tanam dalam kaca atau material transparan lainnya, merupakan wujud cara bercocok tanam yang sudah sangat lawas, namun kini menjadi tren dengan eksplorasi media tanam dan pemilihan jenis tanaman yang sedemikian rupa hingga memiliki kelebihan pada tampilan visual yang mampu menjadi elemen dekoratif pemercantik ruang. Cara bercocok tanam dalam terarium dapat menjadi solusi desain pada Kampung Terapi, dimana tampilan terarium untuk budidaya tanaman herbal dalam wadah yang cantik mampu meningkatkan kualitas visual lingkungan kampung, serta menjadi daya tarik dan ciri khas kampung yang unik. Pelatihan yang diberikan ke warga Kampung Terapi tidak hanya berupa pelatihan membuat terarium herbal, melainkan juga cara mengaplikasikannya sebagai souvenir, elemen dekoratif rumah dan kampung. Selain itu, warga juga dihimbau untuk dapat mengajarkan cara membuat terarium herbal kepada warga lain, maupun pengunjung yang datang.

Gambar 3. Konsep pemecahan masalah melalui terarium, tanaman herbal dan barang bekas.
Sumber: Penulis, 2018

Gambar 4. Media terarium *indoor* dan *outdoor*, serta contoh jenis tanaman herbal untuk terarium.

Sumber: Penulis, 2018

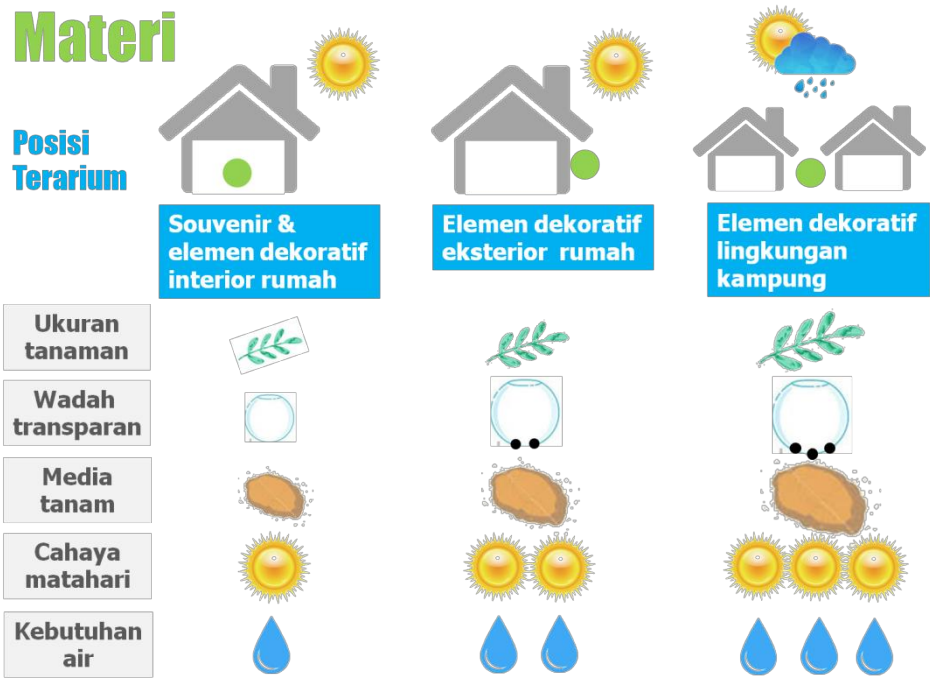

Gambar 5. Jenis dan kebutuhan media tanam terarium menurut penempatannya.
Sumber: Penulis, 2018

Gambar 6. Pemberian pelatihan pembuatan terarium herbal ke warga Kampung Terapi
Sumber: Penulis, 2018

Serangkaian program pelatihan dan pendampingan tersebut bertujuan untuk: 1. Memberikan pemahaman materi pelatihan, antara lain definisi, contoh terarium, dan jenis-jenis tanaman herbal untuk terarium**,** media tanam dalam terarium, contoh desain terarium untuk cinderamata dan elemen estetika, material dan konstruksi terarium dari barang bekas, teknik komunikasi dan penyampaian materi; 2. Aplikasi materi pelatihan, meliputi peserta mampu memilih jenis-jenis tanaman herbal untuk terarium, menentukan media tanam untuk terarium herbal, mendesain terarium untuk

cinderamata dan elemen estetika, mengkreasikan material dan konstruksi terarium dari barang bekas, serta mampu mengajarkan cara membuat terarium herbal ke orang lain (warga maupun pengunjung); 3. Menghasilkan prototipe cinderamata, elemen penghijauan dan estetika lingkungan kampung yang dapat dikembangkan juga warga setempat ke arah bisnis; 4. Membentuk ciri khas yang unik dan spesifik untuk Kampung Tematik Kampung Terapi yang erat hubungannya dengan tanaman herbal dan fasilitas *treatment* kesehatan.

Gambar 7. Contoh hasil karya peserta pelatihan
Sumber: Penulis, 2018

Gambar 8. Contoh aplikasi desain terarium herbal sebagai elemen dekoratif
Sumber: Penulis, 2018

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan antusiasme warga yang cukup tinggi, serta kemampuan keterampilan yang cukup baik untuk dapat dikembangkan lebih lanjut kreativitasnya dalam mendesain terarium herbal, maupun menerapkannya sebagai elemen dekoratif kampung. Tujuan ke depan, diharapkan warga Kampung Terapi dapat secara mandiri mengembangkan kreativitasnya dalam mendesain terarium herbal maupun menerapkannya sebagai elemen dekoratif kampung. Hal ini bertujuan untuk membentuk ciri khas Kampung Terapi yang sudah populer akan budidaya tanaman herbalnya, dalam tampilan visual kampung yang lebih cantik. Di sisi lain, diharapkan pengunjung yang datang tak hanya dapat berswafoto dengan latar belakang natural dari susunan terarium herbal, namun pengunjung juga dapat berlatih bagaimana cara membuatnya kepada warga setempat, ditambah dengan mendapat souvenir kampung yang khas dan bermanfaat.

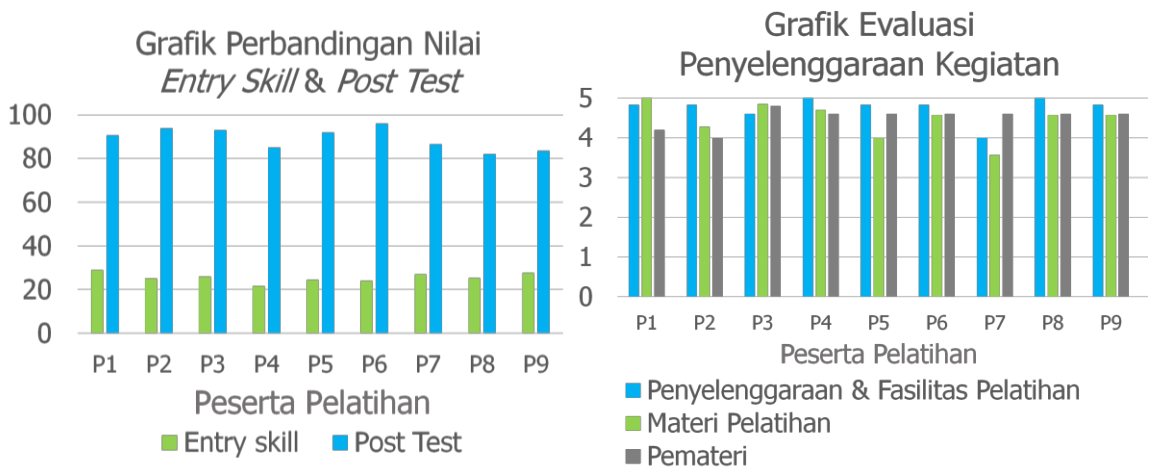

Gambar 9. Grafik evaluasi kegiatan.
Sumber: Penulis, 2018

KESIMPULAN

Kampung Terapi dengan segala potensi dan permasalahannya sehubungan dengan kampung tematik, membutuhkan solusi untuk pengembangannya sebagai salah satu kampung tematik di Kota Malang. Kolaborasi antara perancangan arsitektur, desain produk, dan budidaya tanaman herbal oleh akademisi bersama masyarakat disini dipilih sebagai solusi untuk pemecahan masalah kampung kota, khususnya Kampung Terapi yang merupakan Kampung Tematik yang memiliki potensi pengembangan menjadi kampung wisata. Perpaduan antara cara bercocok tanam unik dan menarik dengan terarium, budidaya tanaman herbal yang memiliki manfaat dan khasiat lebih, serta penerapan desain terarium herbal sebagai elemen dekoratif pemercantik kampung diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan yang mampu menambah nilai-nilai positif bagi Kampung Terapi, maupun menjadi daya tarik bagi pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai program pelatihan pembuatan terarium herbal untuk warga Kampung Terapi Kota Malang, melalui Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Aiello, A.B., Bryant, K. *Terrarium Craft: Create 50 Magical, Miniature Worlds*. Timber Press. 2011.

Gianyar Tourism. *Pengembangan Desa Wisata*. http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304pengembangan-desa-wisata. 2016.

Malang Today. *Kampung Tematik, Jadi Garda Terdepan Pembangunan Pariwisata Kota Malang*. http://malangtoday.net/malang-raya/kotamalang/kampung-tematik-jadi-garda-terdepan-pembangunan-pariwisatakota-malang/. 2017.

Pemerintah Kota Malang. *Lomba Kampung Tematik 'Festival Rancang Malang*. https://malangkota.go.id/2016/08/11/lomba-kampung-tematik-festival-rancang-malang/ 2016.

Widjajanti, K. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 1, Juni 2011, hlm. 15-27. 2011.

BIODATA PENULIS

Tim penulis terdiri dari lima orang mahasiswa Universitas Brawijaya dari lima program studi yang berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain Mahda Noviantika Zulmi Mentaya Putri dari Program Studi Sarjana Arsitektur, Farhan Prima Chandra dari Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Tito Adiansyah dari Program Studi Sarjana Teknologi Industri Pertanian, Jan Jeremy dari Program Studi Sarjana Teknik Kimia, Meilinda Agustin Rahmawati dari Program Studi Sarjana Teknik Informatika, dan satu orang dosen di bidang Sains dan Teknologi Bangunan, Wasiska Iyati, ST., MT. dari Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya dengan pendidikan Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya dan memperoleh gelar Magister Arsitektur di SAPPK Institut Teknologi Bandung.